

POTENSI OBJEK WISATA DESA PENGEMBUR KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH SEBAGAI DESA WISATA

Karman Yusuf¹, Ida Ayu Putu Hemy Ekayani², Cokorda Istri Raka Marsiti,³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: karman@undiksha.ac.id, hemy.ekayani@undiksha.ac.id,
raka.marsiti@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Potensi Objek Wisata Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat Sebagai Desa Wisata. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat potensi objek wisata alam dan buatan di desa tersebut. Adapun potensi objek wisata alam yakni (1) Goa Saung, (2) Gunung Tele, dan potensi objek wisata buatan yakni (1) Tapak Silah Batu Siledenden, dan (2) Kerajinan Gerabah. Objek wisata di Desa Pengembur telah memenuhi indikator A4 sebagai acuan desa wisata yakni *Attraction* (atraksi) semua objek wisata di Desa Pengembur memiliki keindahan alam dan pemandangan sekitar yang begitu asri. *Accessibility* (aksesibilitas) yang berkaitan dengan akses jalan menuju objek wisata memiliki lokasi yang berdekatan dengan objek wisata lainnya, jalanan utama sudah beraspal dan lokasinya strategis. *Amenities* (fasilitas) telah memadai dan mendukung semua tempat objek wisata seperti sudah tersedianya warung makan, tempat ibadah, dan kios-kios yang menjual makanan dan minuman untuk wisatawan. *Ancillary* (pelayanan tambahan) sudah terdapat keorganisasian atau pengelola, serta ketersediaan *stakeholder* namun belum terlalu aktif. Masyarakat lokal saat ini melakukan kerja sama dengan pemerintah ataupun pihak swasta untuk mendukung potensi-potensi yang dimiliki objek wisata di Desa Pengembur sebagai desa wisata. Perlunya partisipasi masyarakat dan peranan dari pemerintah diharapkan aktif dalam mendukung potensi objek wisata yang ada di desa Pengembur untuk pengembangan berkelanjutan.

Kata kunci: potensi wisata, desa wisata, desa pengembur

Abstract

This research aims to describe the potential tourist attraction of Pengembur Village, Pujut District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province as a Tourism Village. The type of research is descriptive qualitative. Research methods are observation, interviews and documentation. The results of this research show that there is potential for natural and artificial tourist objects in the village. The potential natural tourist attractions are (1) Saung Cave, (2) Mount Tele, and the potential artificial tourist attractions are (1) Silah Batu Siledenden Site, and (2) Pottery Crafts. Tourist attractions in Pengembur Village have met the A4 indicator as a reference for tourist villages, namely Attractions. All tourist attractions in Pengembur Village have natural beauty and beautiful surrounding views. Accessibility which is related to road access to tourist attractions is located close to other tourist attractions, the main road is paved and the location is strategic. Amenities (facilities) are adequate and support all tourist attractions, such as the availability of food stalls, places of worship, and stalls selling food and drinks to tourists. Ancillary (additional services) already have an organization or management, as well as the availability of stakeholders but are not yet very active. The local community is currently collaborating with the government and the private sector to support the potential of tourist attractions in Pengembur Village as a tourist village. The need for community participation and the role of the government is expected to be active in supporting the potential of tourist attractions in Pengembur village for sustainable development.

Key words: tourism potential, tourist village, Pengembur village

1. PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat (NTB) dikenal sebagai salah satu tempat destinasi wisata favorit di Indonesia yang sangat populer di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki keindahan alam dengan potensi-potensi wisata dan terdapat beberapa destinasi wisata yang terkenal yaitu Gili Terawangan Island, Gunung Rinjani, Pantai Kuta, Pantai Gili Meno, Lombok Wildlife Park, Sirkuit Mandalika, Pantai Senggigi, Pantai Mawun, Desa Wisata Sembalun, dan banyak lainnya. Dari banyaknya destinasi wisata dan potensi yang dimiliki tersebut, Nusa Tenggara Barat (NTB) juga sudah didukung dengan adanya fasilitas akomodasi, transportasi, dan informasi yang diberikan sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan untuk berkunjung menikmati keindahan yang ditawarkan (BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020).

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah pada saat ini tidak hanya mengandalkan sirkuit motor GP sebagai ikon utama objek destinasi akantetapi perlu juga mengembangkan objek destinasi desa wisata di setiap desa di kabupaten Lombok Tengah untuk mendukung objek destinasi Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sebagai super prioritas. Setiap desa yang ada di Lombok Tengah memiliki perbedaan dan ciri khas keindahan di dalamnya yang sangat sayang sekali jika tidak dijadikan sebagai desa wisata yang dapat dinikmati keindahannya oleh wisatawan mancanegara dan domestik.

Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku, (Permatasari et al., 2022). Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut (Sudibya, 2018).

Sebagian besar desa di Lombok Tengah banyak yang dikembangkan menjadi desa wisata dengan tujuan supaya dapat menaikkan taraf ekonomi masyarakat dengan adanya objek destinasi desanya (Kuswandi et al., 2018). Salah satu desa di Lombok Tengah yang memiliki potensi menjadi desa wisata yang nantinya dikenal secara luas adalah Desa Pengembur.

Desa Pengembur berlokasi di kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Pengembur merupakan desa yang memiliki potensi sebagai desa wisata, dimana desa tersebut memiliki objek wisata yang menarik serta potensi alamnya dan didukung kondisi masyarakatnya yang ramah serta memiliki sikap toleransi dan solidaritas (Sulastri 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh pemuda Desa Pengembur (Sudiawan) dan Ketua Karang Taruna (Erwin Efendi) diperoleh informasi bahwa sangat banyak potensi yang dimiliki oleh Desa Pengembur yang nantinya dapat dijadikan sebagai desa wisata, selain keindahan alam yang dimiliki Desa Pengembur juga memiliki banyak situs-situs bersejarah, potensi agrobisnis, potensi kerajinan rotan, dan potensi sumber daya air.

Menyadari manfaat yang nantinya diperoleh dari potensi-potensi yang ada di Desa Pengembur tersebut, maka pemerintah perlu untuk menaruh perhatian terhadap potensi yang dimiliki agar nantinya dapat memberikan nilai ekonomis terhadap desa dan masyarakat. Keberadaan industri pariwisata selain sebagai sarana dalam melestarikan budaya juga dapat menjadi aset utama dalam pemasukan devisa Negara, pendapatan daerah, bahkan kegiatan ekonomi masyarakat akan meningkat dengan munculnya peluang kerja (Akung, 2022). Untuk itu pembangunan sektor pariwisata harus terus ditingkatkan dengan cara mendayagunakan sumber daya dan potensi-potensi yang dimiliki agar ke depan dapat menjadi kegiatan ekonomi yang bisa diandalkan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlunya identifikasi mengenai potensi-potensi yang dimiliki Desa Pengembur

sebagai desa wisata yang nantinya akan dapat bermanfaat dalam berbagai aspek. Potensi yang terdapat di Desa Pengembur juga akan menjadi wisata pendukung dari wisata utama yang terdapat di sekitar Desa Pengembur yaitu sirkuit Mandalika. Selain sebagai wisata pendukung Desa Pengembur juga memiliki posisi strategis dengan jangkauan yang dekat dan cepat dengan bandara Internasional Lombok.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong, (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik ataupun secara kuantitatif lainnya. Selain itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah dan lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Sementara penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikan sedetail mungkin berdasarkan realita (Thabroni, 2021). Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pengembur, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Dengan potensi alam, budaya dan sosial yang dapat di kembangkan dan menjadi desa wisata sehingga dapat memberi dampak terhadap masyarakat.

Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data hasil wawancara dengan narasumber yaitu Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda dan Ketua Karang Taruna Desa Pengembur, dan Tokoh Agama. Data sekunder merupakan data yang diproses melalui publikasi atau sumber yang relevan seperti, buku, jurnal ilmiah, serta didukung dengan data yang dimiliki Desa Pengembur.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan,

(Wahidmurni, 2017). Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta di lapangan. Metode wawancara merupakan kegiatan menggali informasi mengenai objek-objek penelitian dengan cara melakukan interaksi secara langsung. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang sudah dipilih sebelumnya menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Metode Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tersimpan dalam bentuk dokumen, seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat jurnal kegiatan, dan sebagainya (Murdiyanto, 2020).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk mengumpulkan informasi mengenai potensi yang di miliki Desa Pengembur sebagai desa wisata. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman memaparkan aktivitas yang ada dalam analisis data kualitatif yakni Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan *Conclusion Drawing/ Verification* (Hermayanti, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pengembur merupakan salah satu desa dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Pujut, merupakan desa paling Barat dengan Desa Kateng Kecamatan Praya Barat. Desa Pengembur adalah salah satu Desa di Kecamatan Pujut dan berdiri pada tahun 1964 dan merupakan Desa Pemekaran dari Desa Tanak Awu (Wiranto, 2022). Kondisi Geografis Desa Pengembur tidaklah jauh berbeda dengan desa lain secara umum di Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi Daerah Tropis dengan rata-rata Suhu Udara 24'c – 30'c yang terdiri dari dua (2) musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Desa Pengembur dalam perkembangannya hingga saat ini akan dimekarkan menjadi Desa Kerame Jati dimana Desa Induk (Desa Pengembur) Terdiri dari 15 Wilayah Kekadusan dan Desa Pemekaran (Desa

Keramejati) Terdiri dari 11 Wilayah Keadusan dengan tujuan untuk mengakses pelayanan masyarakat dan memperlancar dan atau menertibkan Administrasi Desa (Fahrudin, 2022).

Adapun di desa Pengembur terdapat Potensi Sumber Daya Alam yang merupakan suatu potensi yang bersifat alamiah yang apabila dikembangkan akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Luas Wilayah Desa Pengembur dan sumber mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar petani, potensi ini sangat prospek dikembangkan menjadi industri pertanian Agrobisnis. Selain cocok tanam berupa padi masyarakat Desa Pengembur dalam kurun waktu dari Tahun 1990 hingga saat ini telah mencoba untuk mengembangkan lahan pertanian menjadi industri pertanian/Agrobisnis seperti menanam tembakau, dan jenis palawija lainnya.

Berdasarkan sejarah dan letak wilayah Desa Pengembur yang sangat strategis yang dialiri oleh sumber daya air yang datang dari Desa Pengembur, telah menyimpan banyak Potensi Sumber Daya Air, antara lain, pembangunan Bendungan Sepit, dan Embung Saung, penggalian Sumber Mata Air di Gubuk Perek dan penggalian Sumber Mata Air di Gubuk Dakang. Apabila ketiga potensi tersebut dikembangkan tentunya akan memberikan kontribusi terhadap masyarakat Pengembur Khususnya Lombok Tengah.

Khusus untuk industri gerabah yang ada di Desa Pengembur telah mampu dikembangkan ke desa lainnya di Lombok Tengah dan NTB. Sejalan dengan perkembangan zaman, tentunya industri kerajinan gerabah mengalami pasang surut, yang disebabkan karena harga pasar yang tidak stabil dan potensi kerajinan gerabah sangat perlu untuk digairahkan kembali terutama untuk menunjang BIL (Bandara Internasional Lombok) karena Desa Pengembur merupakan salah satu Desa Sentra Industri Kerajinan (*Handicraft Centre*) yang ada di Lombok Tengah, untuk mendukung potensi tersebut perlu adanya Pasar Seni Desa Pengembur.

Terdapat kelembagaan di Desa Pengembur, yang mempunyai arti dan fungsi yang sangat strategis dalam memberdayakan masyarakat sehingga tercapai keseimbangan hidup yang menyelaraskan kepentingan antar kelompok masyarakat. Lembaga Kemasyarakatan Desa dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah dalam memberdayakan masyarakat.

Adapun potensi Desa Pengembur, yakni Potensi Pertanian, Potensi Sumber Daya Air, Potensi Industri Kerajinan Rotan (*Handicraft*), dan Potensi Kelembagaan. Desa Pengembur merupakan desa yang memiliki potensi objek wisata sebagai desa wisata, dimana desa tersebut memiliki objek wisata yang menarik seperti Goa Saung, Gunung Tele, Makam Siledenden, dan Kerajinan Gerabah. Potensi alam didukung dengan masyarakatnya yang ramah serta memiliki sikap toleransi dan solidaritas. Masyarakat Desa Pengembur masih dalam kategori masyarakat tradisional dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Desa Pengembur berupaya untuk terus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya masyarakatnya (Mansur, 2018).

Adapun potensi wisata alam yakni, **1) Bukit Tele** merupakan bukit yang terletak di antara perbatasan dua dusun, yakni dusun Tele dan dusun Tawah di Desa Pengembur Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Bukit ini memiliki ketinggian sekitar 240 MDPL. Bukit ini tidak terlalu tinggi, namun menawarkan pemandangan yang asri dari puncaknya dan dari atas bukit wisatawan dapat melihat barisan bukit-bukit lain yang terlihat menawan yang berada di wilayah tersebut. Dari puncak bukit wisatawan dapat melihat aktivitas para penggembala yang biasanya menggembalakan sapi di bawah bukit.

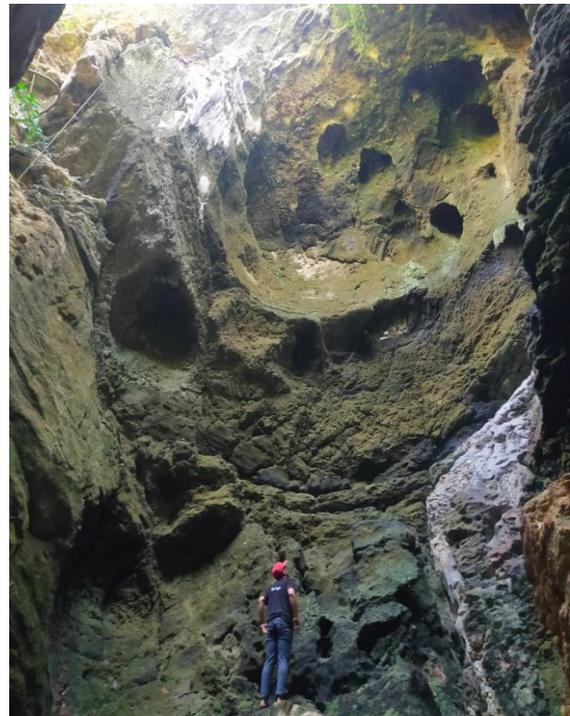


Gambar. 01 Destinasi Gunung/Bukit Tele

Aspek *Attraction* pada objek wisata Bukit Tele memiliki potensi alami dan buatan diantaranya dapat berupa keindahan sunset yang disukai wisatawan lokal Desa Pengembur, dengan luasnya lokasi bukit juga dimanfaatkan sebagai tempat berkemah atau camping. Aspek *Accesibility* Bukit Tele dijangkau dengan semua jenis kendaraan, akses jalan sudah di aspal namun untuk sampai ke tempat wisata akses jalannya masih rusak, wisatawan yang ingin berkunjung ke bukit ini dapat menempuh perjalanan kurang lebih selama 15 menit dengan jarak 8 KM dari bandara internasional Lombok. Aspek *Amenity* pada objek wisata sudah terdapat berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kunjungan wisatawan seperti sudah ada warung makan atau tempat makan yang menjual makanan khas Lombok, sudah terdapat masjid atau tempat ibadah bagi masyarakat muslim, dan toilet umum. Aspek *Anccilary* pada objek wisata Bukit Tele berupa keorganisasian atau lembaga yang mendukung tempat wisata sebagai wisata desa sudah tersedia seperti adanya *tourist information, travel agent, dan stackeholder*.

2) Gua Saung menjadi *attraction* alami di Desa Pengembur. Para tokoh adat memberi informasi bahwa Gua saung

merupakan tempat tinggal para tokoh ulama yang dikenal memiliki ilmu tinggi akan agama Islam sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke Gua Saung terutama wisatawan lokal. Bagian dalam gua cukup luas dan menariknya gua ini memiliki sorotan cahaya yang masuk melalui mulut gua sehingga menjadi daya tarik tersendiri.



Gambar 02. Gua Saung

Aspek *Attraction* pada objek wisata ini memiliki daya tarik tersendiri yakni adanya batu yang berbentuk seperti singgasana, sehingga banyak wisatawan yang datang berkunjung di objek wisata ini untuk melakukan meditasi yang dipercaya dapat membuat pikiran terasa nyaman dan sejenak dapat melupakan beban hidup. Aspek *Accsesibility* pada objek wisata Gua Saung sangat bagus, dimana semua jalan sudah di aspal dan dapat dilewati semua jenis kendaraan, rambu-rambu petunjuk jalan juga sudah ada untuk memudahkan kunjungan wisatawan, penerangan jalan seperti lampu di objek wisata ini sudah ada sehingga wisatawan dapat melakukan kunjungan dengan perasaan aman. Aspek *Amenity* pada objek wisata sudah terdapat sarana dan prasarana yang mendukung kunjungan wisatawan ketika melakukan

perjalanan wisata. Adanya tempat parkir, toilet umum, tempat ibadah (masjid) dan warung-warung makan. Aspek *Anccillary* pada objek wisata Gua Saung sudah memiliki pengelola khusus yang membantu pengembangan Desa Pengembur untuk menjadi desa wisata. Adanya tokoh adat, tokoh masyarakat dan tempat kursus sumber daya manusia pariwisata desa.

Adapun potensi wisata buatan yakni, **1) Makam Siledenden.** Tapak Silah Batu Siledenden merupakan sebuah bukit yang dinamakan bukit batu yang berada di dusun Bunmas Desa Pengembur. Sama halnya dengan Gua Saung yang memiliki sejarah, di makam batu Siledenden juga merupakan objek wisata yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Batu siledenden terdapat dua makam berdampingan. Makam yang satu dilengkapi batu nisan mirip menhir dan satu lainnya diberi nisan berbentuk kubah masjid. Bukan hanya makam saja yang menjadi fokus objek wisata akan tetapi pemandangan alam sekitarnya juga begitu asri. Selain kegiatan ziarah makam, adanya situs bersejarah yang ada di makam Siledenden memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial.



Gambar 03. Tapak Silah Batu Siledenden

Aspek *Attraction* pada objek wisata Tapak Silah Batu Siledenden yakni terdapat kegiatan melakukan ziarah makam, yang menjadi daya tarik destinasi wisata tersebut. Aspek *Accsesbility* pada objek wisata sudah bagus, jalanan sudah teraspal semua, rambu-rambu petunjuk jalan dan penerangan jalan sudah ada juga untuk mendukung kenyamanan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Aspek *Amenity* pada objek wisata meskipun kurang namun fasilitas yang ada di objek wisata sudah memadai untuk mendukung kunjungan wisatawan, sudah ada warung-warung kecil yang menjual semua jenis makanan dan minuman untuk wisatawan, adanya toilet umum, tempat parkir dan tempat ibadah. Aspek *Anccillary* pada objek wisata juga sudah memiliki pengelola yang membantu perkembangan tempat wisata menjadi objek wisata, adanya kelembagaan atau organisasi seperti *stakeholder, travel agent, tourist information* serta adanya pengelola seperti tokoh pemuda dan tokoh budaya yang membantu dalam mengelola desa Pengembur menjadi desa wisata. **2) Kerajinan Gerabah.** Kerajinan gerabah memiliki nilai ekonomis dan sangat memungkinkan menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke Desa Pengembur. Kerajinan gerabah dapat berupa kendi, guci, periuk dan lain-lain yang terbuat dari bahan dasar tanah liat. Wisatawan yang datang dapat mempelajari proses pembuatan kerajinan gerabah secara langsung dan dapat mengetahui bahan serta alat yang digunakan dalam proses pembuatannya. Karena masyarakat Desa Pengembur juga melayani wisatawan yang ingin belajar membuat gerabah Selain itu, wisatawan dimanjakan dengan adanya pemandangan komoditas lainnya seperti persawahan.



Gambar 04. Kerajinan Gerabah

Aspek *Attraction* pada objek wisata ini yakni adanya kegiatan pembuatan gerabah secara langsung yang dapat dilakukan oleh wisatawan, sehingga wisatawan yang datang dapat mengetahui bagaimana proses pembuatan, cara pembuatan, alat dan bahan yang dapat digunakan serta lama proses pembakaran untuk menjadi sebuah gerabah. Aspek *Accsesbility* pada objek wisata juga terbilang bagus, sudah ada rambu petunjuk jalan, lampu penerangan serta akses jalan yang sudah di aspal sehingga dapat memudahkan kunjungan wisatawan. Aspek *Amenity* objek wisata juga sama dengan objek wisata di desa Pengembur yakni sudah memadai dengan adanya toilet umum, tempat parkir, serta adanya sarana prasaran pendukung lainnya seperti adanya warung-warung tempat makan. Aspek *Ancillary* pada objek wisata juga sudah terdapat organisasi atau kelembagaan yang mendukung potensi wisata untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Dengan adanya *tourist information*, *stakeholder*, *travel agent*, tokoh pemuda, tokoh budaya serta tokoh masyarakat maka diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung objek wisata di desa Pengembur untuk dikembangkan menjadi desa wisata.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Objek wisata yang dimiliki oleh Desa Pengembur memiliki potensi menjadi desa wisata. Terlihat dari *Attraction* berupa banyaknya destinasi wisata yang dimiliki dan juga keindahan alam atau pemandangan yang disajikan di desa Pengembur. *Accessibility* berupa lokasi yang dekat dengan objek destinasi wisata lainnya, dimana jalan-jalan sudah terlihat bagus dan beraspal, namun jalan menuju titik lokasi masih terlihat belum di aspal dan hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua, belum tersedianya penyewaan sarana transportasi berupa ojek untuk menuju titik lokasi. *Amenities* masih sangat terbatas, dimana baru tersedia warung kecil seperti warung makan dan warung kopi dan juga tempat ibadah berupa masjid, belum adanya ketersediaan akomodasi penginapan seperti vila. Pada *Ancillary* sudah terdapat organisasi pemuda dan tokoh budaya dan terdapat sebuah tempat kursus SDM pariwisata desa dimana digunakan untuk edukasi kepada pemuda-pemuda desa agar dapat melakukan pengelolaan potensi wisata dengan baik. Namun untuk keberadaan *Tourist Information* dan kerja sama dengan *Travel Agent* juga belum tersedia serta ketersediaan dari *stakeholder* yang ada dan masih minim. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepada masyarakat Desa Pengembur diharapkan saling bersinergi untuk pengembangan potensi wisata yang dimiliki. Dibutuhkan adanya penambahan atraksi yang menarik selain kegiatan mengunjungi destinasi wisata seperti adanya pertunjukan budaya sekitar sebagai daya tarik dan lain sebagainya. Perlu adanya pengembangan UMKM dalam mengelola makanan khas dan juga toko cinderamata agar nantinya menjadi identitas kebudayaan bagi desa Pengembur.
2. Kepada pemerintah Desa Pengembur diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan terhadap pengembangan potensi wisata yang dimiliki agar nantinya dapat menjadi desa wisata secara optimal. Sehingga

4 (empat) komponen utama dalam suatu daya tarik wisata dapat sepenuhnya terpenuhi, seperti membantu penambahan atraksi wisata, penyediaan tempat parkir, toilet, tempat informasi penyedia jasa, tempat peristirahatan yang baik dan rambu-rambu petunjuk. Selain itu aksesibilitas wisatawan juga perlu diperhatikan agar memberikan kemudahan, keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan ketika berkunjung ke destinasi wisata. Pemerintah desa bisa bekerja sama dengan berbagai pihak baik itu badan usaha milik desa ataupun pihak swasta lainnya untuk dapat mengembangkan potensi Desa Pengembur ini menjadi sebuah desa wisata yang maju.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok tengah agar semakin komitmen dalam memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki desa, dan ikut mengambil andil untuk peningkatan potensi yang dimiliki desa agar menjadi desa wisata dari segi anggaran pembangunan dan pengembangan wisata, pemeliharaan, serta pemasaran, sehingga sangat perlu menempatkan orang yang ahli dalam pengembangan wisata di setiap desa.
4. Untuk peneliti selanjutnya melakukan kajian penelitian lebih luas, semisal ditingkat kecamatan, kabupaten, atau provinsi bahkan nasional terkait dengan identifikasi potensi desa menjadi desa wisata.

DAFTAR RUJUKAN

- Akung, D. (2022). Potensi Sektor Unggulan dan Kontribusinya Dalam Menciptakan Kesempatan Kerja di Kabupaten Lombok Barat.
- Arifin, M. (2014). Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan. *Implementation Science*, 39(1), 1.
- Badan Pusat Statistik NTB. 2016. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2020
- Download. ntb.bps.go.id (diakses tanggal 13 Mei 2022)
- Hermayanti, T. (2015). Peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan menari kreatif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 389-400.
- Kalsum Sulastri, B. (2021). *Persepsi masyarakat muslim Desa Pengembur terhadap keberadaan Bank Syariah Kab. Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram)
- Kuswandi, A., Purwath, A. R., & Nuraini, S. (2018). Pengembangan Kawasan Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Governance*, 8(1), 82–101.
- Mansur, S. (2018). Kearifan Lokal Kemalik Suku Sasak Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Dusun Sade. *Gema Wiralodra*, 9(2), 183-193
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). Bandung: Rosda Karya, 2020.
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).
- Permatasari, M., Julvirta, E., & Morena, M. R. A. (2022). Pengembangan Potensi Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Sugih Waras di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Palembang). *Tourism Scientific Journal*, 8(1), 47-61.
- Sudibya, B. (2018). Wisata desa dan desa wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26.
- Thabrani, Gamal. 2021. "Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam". Tersedia pada serupa.id (diakses pada tanggal 17 Juni 2021).

Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.

Wiranto, E. (2022). *Potensi pengembangan pariwisata Sasak Ende terhadap ekonomi masyarakat di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram)